



STRATEGI MENCIPTAKAN IDE DAN INOVASI RISET YANG BERKUALITAS

Aslamiyah Rambe, Elisa, Yuraidah Lubis, Nurhayati Sakinah

email: aslamiyah@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Kondisi persaingan bisnis yang makin kompetitif dan lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian menuntut perusahaan untuk mencari terobosan baru dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dan selaras dengan perubahan lingkungan bisnis. Perusahaan harus mampu menciptakan, mengeksploitasi, dan mencapai keunggulan kompetitif dengan cara menciptakan nilai-nilai daya saing perusahaan yang lebih baik dibandingkan para pesaing. Untuk mencapainya, perusahaan harus mampu menerapkan strategi dan nilai-nilai yang berbeda dan tidak dapat ditiru oleh pesaingnya. Salah satu strategi tersebut adalah melalui inovasi. Inovasi merupakan salah satu kunci untuk dapat memenangkan persaingan. Dengan melakukan inovasi, perusahaan berharap dapat menciptakan produk yang benar-benar baru atau lain dari yang sebelumnya atau membuat produk yang merupakan perbaikan dari produk yang telah ada sebelumnya. Dalam mengonsumsi suatu produk, konsumen tidak hanya sebatas melihat pada nilai atau fungsi dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi konsumen juga memperhatikan apakah produk yang dipilih memiliki nilai tambah atau kelebihan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Keinginan inilah yang harus dimengerti oleh produsen sebagai landasan untuk melakukan proses inovasi. Perkembangan inovasi yang berhasil akan menjadi strategi yang tepat untuk mempertahankan kedudukan produk di pasar.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kreativitas dan inovasi merupakan elemen penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang metode dan strategi yang efektif dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas.

Semakin tingginya kompetisi dalam dunia riset membuat berbagai peneliti berlomba untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui berbagai strategi agar penelitian dapat bertahan hidup di tengah ketatnya persaingan. Persaingan dalam dunia riset hampir terjadi pada seluruh penelitian dan karya ilmiah, sehingga peneliti berusaha agar riset atau karya ilmiah yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen bahkan sukses dipasarkan. Dalam membeli suatu produk konsumen tidak langsung membeli begitu saja, akan tetapi mereka mengidentifikasi terlebih dahulu apa yang mereka inginkan. Apalagi jika konsumen benar-benar selektif dalam menentukan pilihan mana yang akan di beli. Strategi yang cukup tepat yang dapat dilakukan perusahaan ditengah persaingan yang semakin tinggi adalah dengan mempertahankan pelanggan melalui peningkatan 2 kepuasan pelanggan dan loyalitas konsumen. Sedangkan strategi untuk memperluas pasar dapat

dilakukan dengan memasarkan produk-produk baru (melalui inovasi riset). Dengan inovasi akan menciptakan suatu riset baru yang dapat memberikan solusi yang lebih baik bagi pemecahan masalah yang dihadapi konsumen. Suatu perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif jika konsumen dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan konsumen. Suatu peneliti akan memiliki keunggulan kompetitif jika konsumen menuntut atau menekan produsen untuk melakukan inovasi lebih cepat sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan lain. Inovasi adalah proses kreatif untuk membuat objek-objek dan substansi yang baru yang berguna bagi manusia.¹ Inovasi bisa diartikan sebagai proses mengadopsi “sesuatu” yang baru oleh siapapun yang mengadopsinya, dan sebagai proses menciptakan produk baru. Inovasi mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide atau proses baru. Dengan perkataan lain, inovasi bisa diartikan sebagai proses adaptasi produk, jasa, ide, atau proses baik yang sudah ada dalam organisasi maupun yang dikembangkan dari luar organisasi. Pada dasarnya terdapat dua tipe inovasi yaitu inovasi proses dan inovasi produk. Inovasi proses memfokuskan pada metode-metode baru yang diimplementasikan dalam proses inovasi dengan cara menggunakan teknologi baru atau mengembangkan teknologi yang telah ada, misalnya adalah penerapan model bisnis perusahaan, strategi perusahaan, gaya kepemimpinan, dan budaya perusahaan. Sedangkan inovasi produk menitik beratkan pada pengenalan produk secara radikal dan modifikasi produk yang ada. Inovasi produk menjadi semakin penting dan diakui keberadaannya sebagai satu strategi dalam merespon persaingan bisnis yang makin kompetitif dan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja dan daya saing perusahaan. Melalui inovasi produk, para pengambil keputusan dapat memberikan keputusan untuk mengatasi permasalahan bisnis dan tantangan bisnis yang muncul dan memberikan dasar yang kuat untuk menjaga kelangsungan hidup dan mencapai kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Inovasi bagi sebuah perusahaan dengan skala kecil dan menengah harus diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk membuat perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dari pesaing dan dapat dijual dengan harga yang lebih kompetitif. Inovasi tersebut harus mampu membuat produk yang berbeda dimata konsumen, sehingga konsumen lebih tertarik membeli produk tersebut dibandingkan dengan produk pesaing. Dalam mengkonsumsi suatu produk, konsumen tidak hanya sebatas melihat pada nilai atau fungsi dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi konsumen juga memperhatikan apakah produk yang dipilih memiliki nilai tambah atau kelebihan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Keinginan inilah yang harus dimengerti oleh produsen sebagai landasan untuk melakukan proses inovasi. ³ Perkembangan inovasi yang berhasil akan menjadi strategi yang tepat untuk mempertahankan kedudukan riset di pasar.

Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, maka Tim PKMS bersama dengan mitra menjustifikasi bahwa persoalan prioritas yang dialami mitra disepakati untuk di selesaikan adalah berkaitan dengan:

1. Mengembangkan atribut riset baru.
2. Mengembangkan beragam tingkat mutu.
3. Mendorong terciptanya riset yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Solusi Permasalahan

Kreativitas dan inovasi merupakan elemen penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang metode dan strategi yang efektif dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra disesuaikan dengan permasalahan, potensi dan kesiapan mitra berdasarkan tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Persiapan dimulai dari kampus Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, melakukan koordinasi antara dosen dan mahasiswa tentang susunan acara, pemateri undangan dan materi-materi yang akan disampaikan dalam PKM Penyuluhan kegiatan tersebut.
2. Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta di meja panitia, kemudian pembukaan. Pada acara pembukaan ini dihadiri oleh perangkat desa dan jajarannya, dosen tim PKMS, dan peserta PKM penyuluhan ini.
3. Metode Penyampaian
Metoda penyampaian PKM Penyuluhan kegiatan ini disesuaikan dengan materi dan tujuan serta latar belakang peserta :
 - a. Ceramah
Metoda ceramah ini dipakai dalam penyampaian materi PKM Penyuluhan kegiatan yang berhubungan dengan ide dan inovasi riset yang berkualitas, metoda ini dianggap praktis untuk menjangkau keseluruhan peserta secara merata. bahan atau materi yang diberikan dapat dilakukan dengan sistematis.
 - b. Tanya Jawab
Pengunaan metoda ini baik digunakan waktu penyampaian materi teori maupun sebagai selingan metode ceramah. Metoda tanya jawab sangat efektif karena selain membangkitkan minat, kreatifitas, keberanian peserta juga membantu kelancaran penyampaian tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pemateri
Pemateri pada kegiatan ini adalah:
 - a. Aslamiyah Rambe, S.Pd, M.Pd
 - b. Tim PKM Penyuluhan Hukum yang sesuai dengan bidangnya
5. Evaluasi Pelaksanaan Program
Pada tahap ini akan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM padamitra, yaitu :
 - a. Jumlah peserta yang hadir
Apakah jumlah peserta yang hadir sesuai dengan disampaikan oleh mitra
 - b. Partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan
Disini akan dilihat bagaimana tingkat partisipasi para peserta dalam mengikuti kegiatan, apakah hanya sebagai peserta pasif atau sebagai peserta aktif.
 - c. Pengaruh pelaksanaan kegiatan
Tim PKM Penyuluhan kegiatan akan mengevaluasi apakah para peserta puas dan paham terhadap paparan yang disampaikan pemateri, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pola pikir masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan ini.
6. Partisipasi Mitra
Mitra bertanggungjawab menyampaikan informasi kegiatan ini kepada para masyarakat, mengkoordinir siswa yang akan menjadi peserta, mempersiapkan gedung tempat pelaksanaan kegiatan, dan mitra juga aktif memberikan saran maupun masukan terkait pelaksanaan kegiatan ini.
7. Keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.
Tim akan memantau bagaimana tindakan siswa terhadap praktek strategi mencpatakan ide dan inovasi riset yang berkualitas.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan kajian Tentang strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas serta solusinya pada masyarakat dan mahasiswa pada 20-22 november 2023.

Tercapainya Tujuan

Secara Umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berkaitan dengan “strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas” dapat dilaporkan berhasil dengan baik.

Secara rinci dapat dipaparkan bahwa tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh protokol dari Tim Pengabdian
2. Sambutan dari Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dan Kepala desa Paringgonan
3. Pelaksanaan Pre Test terhadap peserta.
4. Presentasi dari Aslamiyah Rambe S.Pd, M.Pd selaku nara sumber sekaligus ketua tim PKM, yang berjudul berjudul “strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas”, dan didukung oleh Tim lainnya
5. Para peserta sangat serius menyimak paparan yang di berikan, terbukti dari respon yang diberikan oleh para peserta selama kegiatan berlangsung.
6. Post Test terhadap peserta
7. Penutup oleh protokol dari Tim Pengabdian

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan penyuluhan hukum ini, maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara spesifik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi tentang strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas.

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi awal (Pre Test), evaluasi proses dan evaluasi akhir (Post Test). Adapun langkah-langkah evaluasinya meliputi:

1. Evaluasi awal (Post Test)

Evaluasi awal dilakukan sebelum dimulainya kegiatan Penyuluhan tentang strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang pengertian inovasi riset, setelah pelaksanaan pre test diperoleh nilai warga sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Pre Test

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
40	4	8 %	Tidak Memahami
50-60	24	48 %	Kurang Memahami
70-80	20	40 %	Cukup Memahami
90-100	2	4 %	Sangat Memahami
Jumlah	50	100 %	

Berdasarkan tabel penilaian diatas dapat ditentukan bahwa pemahaman peserta tentang inovasi riset adalah 4 orang (8%) tidak memahami, 24 orang kurang memahami

(48%), dan 2 orang (4%) yang sudah sangat memahi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga terhadap inovasi riset masih rendah

Tabel 2. Jawaban Pertanyaan pemberi dan penerima politik uang dikenakan sanksi

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	20	40 %
Setuju	26	52 %
Ragu-ragu	4	8 %
Jumlah	50	100 %

Terkait dengan tanggapan peserta tentang ide dan inovasi riset dikenakan sanksi adalah sebanyak 4 orang (8%) ragu-ragu, 26 orang (52%) setuju, dan 20 orang (40%) setuju diberikan sanksi.

Tabel 3. Jawaban Pertanyaan warga penyuluhan pencemaran lingkungan

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	31	62 %
Setuju	19	38 %
Ragu-ragu	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Jawaban peserta terkait dengan pertanyaan bahwa warga desa adalah bahwa 19 orang (38) setuju, dan 31 (62%) sangat setuju.

2. Evaluasi proses

Selama kegiatan penyuluhan ini berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menilai partisipasi aktif, ketekunan peserta dalam mendengarkan materi dan pertanyaan yang diajukan kepada penyaji pada saat diskusi berlangsung. Peserta yang hadir ternyata memberikan perhatian, sikap dan antusias yang tinggi.

3. Evaluasi Akhir (Post Test)

Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama pada saat waktu evaluasi awal yang dilaksanakan pada akhir kegiatan, Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan melalui orientasi dan evaluasi akhir kepada para peserta ditunjukan dengan melihat perkembangan hasil evaluasi akhir dikurangi hasil evaluasi awal.

Tabel 4. Perolehan Nilai Post Test

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
40	0	0 %	Tidak Memahami
50-60	3	6 %	Kurang Memahami
70-80	11	22 %	Cukup Memahami
90-100	36	72 %	Sangat Memahami
	50	100 %	

Setelah dilaksanakan post test, maka diperoleh hasil bahwa tidak ada lagi warga yang tidak memahami pencemaran lingkungan, 3 orang masih kurang memahami (6%), 11 orang cukup memahami (22%), dan 36 orang (72%) yang sudah sangat memahi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga terhadap inovasi riset setelah dilaksanakannya penyuluhan meningkat drastis sebanyak 68 %.

Tabel 5. Jawaban Pertanyaan strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	42	84 %
Setuju	8	16 %
Ragu-ragu	0	0 %
Tidak Setuju	0	100 %
Jumlah	50	

Setelah dilaksanakan post test, terkait dengan tanggapan peserta tentang inovasi riset adalah tidak ada lagi yang ragu-ragu, 42 orang (84%) sangat setuju, dan 8 orang (16%) setuju diberikan sanksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa warga yang sangat setuju terhadap inovasi riset setelah dilaksanakannya penyuluhan meningkat 22 %, dari 62% menjadi 84%.

Tabel 6. Jawaban Pertanyaan warga pencemaran lingkungan

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	44	88 %
Setuju	6	12 %
Ragu-ragu	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Setelah dilaksanakan post test, terkait dengan tanggapan Pertanyaan warga tentang strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi peneliti yang ragu-ragu dan tidak setuju dengan ide dan inovasi riset yang berkualitas.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ini Tentang strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas karena adanya faktor pendukung, antara lain:

- a. Besarnya keinginan dan antusias peneliti dan mahasiswa untuk mengetahui dan memahami strategi menciptakan ide dan inovasi riset yang berkualitas
- b. Adanya dukungan dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli selatan, dan kerja sama Team Pengabdian masyarakat

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan serta evaluasi dalam pelaksanaan Penyuluhan Hukum Tentang pencemaran lingkungan di desa Sipanggor Kabupaten Padang Lawas maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kegiatan ini cukup berhasil, ditandai dengan sangat aktifnya peserta kegiatan baik dalam mengikuti dan menyimak penyajian materi maupun dalam diskusi/tanya jawab berkenaan dengan materi yang disampaikan. Disamping itu berdasarkan hasil evaluasi awal sebelum kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta dibandingkan dengan nilai evaluasi akhir setelah penyampaian materi meningkat yaitu skor awal terendah adalah 40 menjadi 60.
2. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh antusias dan keinginan peserta untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan dan adanya kerja sama yang baik antara peserta,

tim pengabdian masyarakat dan seluruh mahasiswa dan peneliti.

Saran

Dengan adanya sambutan yang baik dari mahasiswa dan peneliti. dan keinginan yang kuat dalam menambah pengetahuan, maka disarankan agar kegiatan ini ditindaklanjuti dengan materi penyuluhan lingkungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA :

Gilbert J.T., Choosing an Innovation Strategy; Theory and Practice, Business Horizon, November-Desember 1994.

Han, Jin K, Namwoom, Srivastava, Rajendra K, Market Orientation and Organization Performance : Is Innovation a Missing Link?, Journal of Marketing, October. Vol.6, No.4, 1998,

Porter, Michael. E. , Keunggulan Bersaing, Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul, Jakarta : Erlangga, 1993.

Zainudin, Akbar, Inovasi Untuk Keunggulan Bersaing, <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/>, 5 Spetember 2010.

Sumarwan, Ujang, Inovasi Produk, Kepuasan Konsumen, dan Loyalitas Konsumen Sebagai Penentu Pertumbuhan Perusahaan, Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol.1, Mei.

Prakosa, Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja perusahaan untuk mencapai keunggulan Bersaing Berkelanjutan, Jurnal Marketing, Vol 2 No. 1. 2006

Hurley, Robert F and Hult, G, Tomas M, Innovation, Market Orientation and Organization Learning: An Intergation and Market Empirical Examination, Journal of Marketing, July, 1998.

Li, Tiger and Calantone, Roger J, The Impact of Market Knowledge Competence on New Product Advantage: Conceptualization and Empirical Examination, Journal of Marketing, Vol. 62, October, 1998.

Saputro, Triono, Mendapatkan keunggulan bersaing berkelanjutan <http://manajemenppm.wordpress.com/>, diunduh pada 16 April 2013, pukul 09.00 WIB.